

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

I

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 9 TAHUN 2004

Krisis Listrik Di Pulau Sumatera Segera Teratasi

PEKANBARU (Suara Karya): Krisis listrik yang terjadi di Pulau Sumatera dalam beberapa tahun ini akan segera teratasi dengan adanya rencana pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 1.200 Megawatt (MW) di Desa Mulut Tambang, Kecamatan Cirenti, Kabupaten Kuantan Sengingi Riau. Pembangunan pembangkit listrik itu akan dilakukan Konsorsium Jepang, Morgan & Morgan Group (MMG) Holding bekerja sama PT Pembangunan Investasi Riau (PIR). Penandatanganan kesempatan kerja sama (*Memorandum of Understanding-MoU*) pembangunan megaprojek pembangkit listrik itu dilakukan antara pihak MMG Holding yang diwakili Koji Matsumutu dengan Direktur PT PIR Rida K Liamsi, Rabu malam (8/9) di Gedung Daerah Riau, Pekanbaru. Gubernur Riau HM Rusli Zainal ikut menyaksikan penandatanganan MoU tersebut.

Rida K Liamsi, se usai penandatanganan kesepakatan itu mengatakan, pembangkit listrik tenaga uap senilai 1,4 miliar dolar AS itu akan dibangun pada tahun 2005 men-

datang dan diharapkan selesai tahun 2008. "Pembangkit ini nantinya akan menghasilkan tenaga listrik dengan kapasitas 1.200 MW," ujarnya.

Dia mengatakan, pembangunan mega proyek ini sendiri akan dilakukan empat tahap. Masing-masing tahap akan dibangun pembangkit listrik dengan kapasitas produksi 2 kali 150 MW.

"Akhir tahun ini studi akhir proyek sudah rampung, dan diharapkan tahun depan pembangunannya sudah dapat dimulai," tambah dia lagi.

Rida mengatakan, jika proyek ini selesai diharapkan mampu mengatasi krisis listrik yang terjadi di Provinsi Riau, Jambi dan Sumatera. Dilihat dari kapasitas listrik yang dihasilkan, tidak tertutup kemungkinan energi listrik yang dihasilkan dapat dijual PLN untuk kebutuhan listrik di Pulau Sumatera.

Bahkan, menurut Rida lagi, energi listrik yang dihasilkannya tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan listrik Sumatera, tapi tidak tertutup kemungkinan dijual ke Malaysia dan Singapura. Ini memungkinkan

karena energi listrik yang dihasilkannya sangat besar sehingga berlebih jika digunakan untuk wilayah Sumatera saja.

Pembangkit listrik itu sendiri menggunakan tenaga batu bara yang berasal dari daerah sekitarnya.

"Bahan baku batubara yang digunakan untuk keperluan pembangkit listrik mencukupi untuk kebutuhan 30 tahun," ungkap Rida lagi.

Sebagaimana diketahui, sampai saat ini wilayah Riau, Sumatera Barat, dan Jambi masih mengalami krisis listrik. Bahkan krisis listrik ini semakin parah setiap musim kemarau, karena sejumlah bendungan PLTA yang menghasilkan energi listrik untuk daerah ini mengalami kekurangan air.

Sampai saat ini saja pihak PLN di ketiga provinsi ini masih melakukan pemadaman bergiliran dalam upaya menghemat penggunaan air. Setidaknya ada tiga bendungan PLTA di Riau dan Sumatera Barat yang mengalami krisis air di musim kemarau kali ini, yakni PLTA Koto Panjang, PLTA Ombilin dan PLTA Maninjau. (Adr)

1

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 9 TAHUN 2004

■ Listrik

Investor Jepang Akan Bangun PLTU di Riau

Pekanbaru, NERACA

Investor dari Jepang, Morgan and Morgan Group (MMG) berniat untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) mulut tambang batu bara yang ada di Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi dan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, Riau dengan kekuatan daya 2 x 600 Megawatt (MW).

Gubernur Riau HM Rusli Zainal di Pekanbaru, Kamis (9/9), mengatakan, MMG telah menjalin kerjasama dengan PT Pengembangan Investasi Riau (PIR), bahkan naskah kesepahaman telah ditandatangani pada Rabu malam (8/9).

"Ada beberapa *item* dalam MoU yang telah disepakati namun yang jelas tahap awal akan dilakukan untuk persiapan studi PLTU," ungkap gubernur.

Menurut dia, pembangunan PLTU mulut tambang batu bara dengan kapasitas 2 x 600 MW dibangun dengan investasi US\$ 1,2 miliar dan dibangun dalam empat tahap, setiap tahap dibangun 2 x 150 MW.

Pembangunan PLTU mulut tambang batu bara itu kelak akan mensuplai kebutuhan energi listrik di Provinsi Riau dan pada awal 2005 dimulai pembangunannya.

Ia mengatakan, cadangan batu bara di dua lokasi, yakni Cerenti dan Peranap cukup besar dari studi awal dapat mencapai 30 tahun.

MMG, tulis *Antara*, merupakan anak perusahaan MMG Holding co.ltd yang berkantor pusat di Jepang. Dalam *memorandum of understanding* (MoU) yang telah disepakati MMG akan membangun pembangkit listrik di Cerenti dan Peranap dengan pembangunan dijadwalkan dalam waktu dekat.

Direktur PIR H. Rida K. Liamsi mengatakan, pembangkit listrik tersebut akan menyuplai seluruh kebutuhan listrik di Riau, bahkan dapat membantu krisis listrik di provinsi tetangga.

Ketika disinggung perihal interkoneksi, ia mengatakan, pembangunan PLTU tersebut kelak tidak akan mengganggu sistem interkoneksi yang sudah ada sekarang, bahkan mampu menunjang interkoneksi yang ada.

Pemprov Riau melalui PT PIR akan menjual daya listrik kepada PLN dan selanjutnya PLN yang akan menjual kepada masyarakat. "Mengenai berapa harganya belum diputuskan tapi telah ada pembicaraan dengan PLN," katanya seraya menambahkan proyek tersebut bisa dituntaskan pada tahun 2006 atau 2007 telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Riau.

Atasi krisis listrik

Selama ini kebutuhan listrik di Riau mengandalkan suplai dari Sumatera Barat. Padahal, untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, daya listrik yang ada di Sumbar masih kurang, ditandai seringnya terjadi pemadaman listrik secara bergilir. Karena itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat meminta kepada Pemprov Riau, dapat membangun pembangkit tenaga listrik sendiri, terutama untuk mengatasi krisis listrik yang tengah terjadi di daerah itu saat ini.

"Kita akan mengusulkan kepada pemerintah pusat agar daerah-daerah kaya, seperti Riau, dapat membangun pembangkit listrik sendiri dalam rangka mengatasi listrik," ujar Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Barat, Drs. H. Rusdi Lubis, di Padang, Rabu (8/9).

Berbicara ketika membuka seminar krisis listrik yang digagas PWI Cabang Sumbar dengan PLN Wilayah Sumbar dikatakannya, bahwa daerahnya tidak mungkin membangun pembangkit tenaga listrik sendiri.

PAD yang hanya sekitar Rp 300 miliar/tahun membuat Sumbar tidak bisa berbuat banyak. "Tidak mungkin kita bisa membangun pembangkit listrik sendiri dengan PAD yang hanya sebesar itu," ujar Rusdi.

Riau, tambahnya, sebagai sebuah daerah kaya di Sumatera, diharapkan dapat membantu mengatasi krisis listrik yang tengah terjadi, diantaranya dengan membangun pembangkit tenaga listrik sendiri.

Pada bagian lain Rusdi Lubis mengakui daerahnya memiliki sumberdaya air yang sangat besar, sehingga diasumsikan jika dapat dimanfaatkan secara optimal maka tenaga listrik yang bakal tersedia sangat berlimpah. Namun pada kenyataannya, sumberdaya air tersebut belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya menjadi energi listrik karena kemampuan sumber dana dan teknologi.

Selain itu, kenyataan bahwa Sumbar juga harus memasok daerah tetangga dalam upaya menjaga keserasian dan keseimbangan arus listrik di Sumatera kini menjadi sebuah persoalan tersendiri bagi daerah itu, karena dengan demikian Sumbar ikut terkena pemadaman listrik secara bergilir pada saat beban puncak.

"Saat ini Sumbar telah menjadi bagian dari jaringan interkoneksi listrik wilayah Sumatera, sehingga listrik yang ada di Sumbar tidaklah sepenuhnya dimanfaatkan untuk daerah sendiri," ujarnya. (34)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 10 TAHUN 2004

■ Investasi Kelistrikan

Investor Jepang Berminat Bangun PLTU di Riau

Pekanbaru, NERACA

Investor dari Jepang, Morgan and Morgan Group (MMG) berminat untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) mulut tambang batubara yang ada di Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, Riau dengan kekuatan daya 2 x 600 Megawatt (MW).

Gubernur Riau Rusli Zainal mengatakan, MMG telah menjalin kerja sama dengan PT Pengembangan Investasi Riau (PIR). Bahkan, naskah kesepahaman telah ditandatangani pada Rabu kemarin.

"Ada beberapa item dalam MOU yang telah disepakati namun yang jelas tahap awal akan dilakukan untuk persiapan studi PLTU," kata Rusli, di Pekanbaru, kemarin.

Menurut dia, pembangunan PLTU mulut tambang batu bara dengan kapasitas 2 x 600 MW dibangun dengan investasi US\$ 1,2 miliar dan dibangun dalam empat tahap. Setiap tahapnya akan dibangun 2 x 150 MW. Pembangunan PLTU mulut tambang batu bara itu kelak akan mensuplai kebutuhan energi listrik di Provinsi Riau dan awal 2005 pembangunannya

akan dimulai.

"Cadangan batubara di dua lokasi yakni Cerenti dan Peranap cukup besar dari studi awal dapat mencapai 30 tahun," ucap Rusli.

MMG merupakan anak perusahaan MMG Holding Co. Ltd yang berkantor pusat di Jepang. Dalam MoU yang telah disepakati MMG akan membangun pembangkit listrik di Cerenti dan Peranap dengan pembangunan dijadwalkan dalam waktu dekat.

Direktur PIR Rida K. Liamsi mengatakan, pembangkit listrik tersebut akan menyuplai seluruh kebutuhan listrik di Riau. "Bahkan dapat membantu krisis listrik di provinsi tetangga," ucapnya seperti dikutip *Antara*.

Ketika disinggung perihal interkoneksi, ia mengatakan, pembangunan PLTU tersebut kelak tidak akan mengganggu sistem interkoneksi yang sudah ada sekarang dan bahkan mampu menunjang interkoneksi yang ada.

Pemprov Riau sendiri melalui PT PIR akan menjual daya listrik kepada PLN dan selanjutnya PLN yang akan menjual kepada masyarakat. "Mengenai berapa harganya belum diputuskan tapi telah ada pembicaraan dengan PLN," katanya. (* / 22)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 6 TAHUN 2004

Cirebon Dilirik untuk Pembayaran PLTU

CIREBON, (PR).-

Kab. Cirebon tengah dilirik oleh investor asal negeri India untuk pembangunan PLTU (pembangkit listrik tenaga uap). Megaprojek itu akan menelan dana investasi mencapai triliunan rupiah dan bila terealisasi mampu memproduksi energi listrik mencapai ribuan megawatt.

Dilirikinya Cirebon oleh investor asal India terungkap dalam pertemuan antarpemkab sewilayah III Cirebon. Pertemuan membahas prospek investasi di Jabar itu bertempat di Bakorwil pada Rabu

malam (8/9), dari Pemkab Cirebon hadir beberapa pejabat di Bappeda.

Diperoleh informasi, investor India itu membawa bendera perusahaan PT ESSAR Group (EG). Perusahaan itu bergerak di berbagai bidang mulai dari peleburan baja, perkapalan, jasa, sampai pada energi, tercatat telah menanam investasi ratusan miliar rupiah di beberapa kawasan di Tangerang dan Bekasi.

PT EG menyatakan ketertarikannya menanamkan investasi di Cirebon ke Badan Penanaman Modal (Bapepam) Jabar. Menurut

PTEG, Cirebon tepat dan strategis untuk pembangunan PLTU yang bahan bakarnya batu bara.

Berdasar penilaian PTEG, Prov. Jabar harus memiliki sebuah PLTU seperti halnya Banten dengan PLTU Suralaya dan Jatim dengan PLTU Paiton. Investasi di bidang itu juga berdasar pertimbangan seringnya terjadi krisis energi listrik untuk pasokan dan kebutuhan Jawa dan Bali.

Untuk investasi yang diperkirakan mencapai triliunan rupiah, PT EG butuh sedikitnya lahan seluas 1.000 ha. Lahan itu dipergunakan untuk sarana utama PLTU dan sarana pendukung, termasuk juga fasilitas pelabuhan khusus batu bara.

"PLTU ini membutuhkan lahan cukup luas, mencapai 1.000 ha lebih. Dari penuturan awal, di dalam kompleks PLTU itu nantinya juga ada fasilitas pelabuhan khusus batu bara," tutur Ketua Bappeda Kab. Cirebon, Dr. H. Dadang Prihadi,

D.T.M.H., M.P.H.

Dadang membenarkan soal PT EG terkait ketertarikannya mendirikan PLTU di Cirebon. Menyangkut kapasitas energi listrik yang dihasilkan, memang belum dijelaskan, termasuk menyangkut nilai investasi. "Hanya diperkirakan mencapai ribuan megawatt dengan investasi mencapai triliunan. Ini memang investasi besar, gambarnya tidak jauh berbeda dengan PLTU Suralaya di Banten dan Paiton di Jatim," tutur dia.

Berdasarkan pembicaraan di Bakorwil Cirebon, untuk PLTU yang dibangun investor asal India itu, sedikitnya akan membutuhkan batu bara mencapai 1,2 juta ton/tahun. Jumlah itu dinilai sangat besar, bahkan hampir sama dengan kebutuhan batu bara untuk ratusan pabrik tekstil yang selama ini menggunakan batu bara sebagai alternatif pengganti BBM. (A-93)***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA		<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																												
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 20										TAHUN 2004																				

Padang — Ribuan warga Sumatera Barat (Sumbar) yang merasa dirugikan akibat pemadaman listrik sebulan terakhir, melalui Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Sumbar, akan menggugat PT PLN (Persero) Wilayah Sumbar. YLKI sudah minta LBH Padang untuk menyiapkan gugatan. "Yang mengadu secara resmi lebih dari 70 organisasi yang menaungi ribuan warga. Masyarakat konsumen semakin sadar bahwa hak-haknya masih banyak yang dilanggar pemerintah selaku regulator dan atau PLN sebagai penyedia jasa ketenagalistrikan," kata Drs Dahnil Aswad MSi, Pejabat Ketua YLKI Sumbar, Kamis (9/9) di Padang. (NAL)

5

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 **10** 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2004

Meteran kwh MDI Sering Dicuri

KARAWANG - Pencurian alat meteran kwh (*kilowatt hours*) MDI (meter distribusi induk) sering terjadi di wilayah kerja UPJ (Unit Pelayanan Jaringan) Prima PT PLN APJ (Area Pelayanan dan Jaringan) Karawang selama ini. Dalam sebulan terakhir misalnya, dari 317 unit meteran kwh MDI yang terpasang telah dicuri 31 unit. Padahal, meteran yang dipasang di antara listrik tegangan rendah (TR) dan tegangan menengah (TM) pada tiang gardu ini, baru dipasang dua bulan lalu. Adanya hal itu, Manajer UPJ Prima PLN APJ Karawang, Ali Effendi, kepada "PR" Kamis (9/9), mengakui sangat prihatin. Selain menelan kerugian materi, pihaknya juga tidak bisa mengukur penggunaan TR secara akurat. "Kita sudah melakukan kerja sama dengan kepolisian. Belum lama ini, polisi telah menangkap pencuri dua unit meteran kwh MDI," jelasnya. (A-68)***

6